

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tingkat Pengetahuan

a. Tingkat pengetahuan

Menurut (Lestari, 2015) adalah tingkat seseorang yang dapat memperdalam ilmu seperti seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan untuk belajar. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang secara rinci terdiri dari enam tingkatan, yaitu :

1). Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang telah di pelajari. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) bahan dari sesuatu objek, teori, atau ide yang telah diterima atau dipelajari. Kata kerja yang dipelajari untuk mengukur bahwa seseorang tersebut dapat tahu apa yang telah dipelajarinya seperti: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan

2). Memahami (comprehension)

Kemampuan seseorang dalam menjelaskan apa yang telah mereka ketahui tentang objek yang telah ia dipelajari dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3). Aplikasi (application)

Aplikasi disebut sebagai kemampuan dalam menggunakan materi yang telah dipelajari sebelumnya pada suatu kondisi atau situasi yang nyata.

4). Analisis (analysis)

Kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.

5). Sintesis (Synthesis)

Kemampuan meletakkan atau saling menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Atau menyusun formulasi baru dari formulasi yang telah ada.

6). Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi/objek.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Lestari, 2015), faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah:

- 1). Pendidikan, ialah upaya dalam memberikan pengetahuan yang lebih sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang dapat meningkat.
- 2). Informasi, seseorang yang berusaha untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dan akan dapat menambah pengetahuan yang sangat luas.
- 3). Pengalaman, sesuatu yang pernah dilakukan oleh seseorang untuk menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal
- 4). Budaya, ialah tingkah laku seseorang dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan seseorang.
- 5). Sosial Ekonomi, yakni kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

c. Pengukuran tingkat pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2010) pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

- 1). Baik

Subjek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan

2). Cukup

Subjek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan

3). Kurang

Subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pertanyaan

2. Gastritis

a. Pengertian Gastritis

Gastritis merupakan peradangan atau pembengkakan pada bagian mukosa lambung yang ditandai dengan tidak nyaman pada perut bagian atas, rasa mual, muntah, nafsu makan menurun atau sakit kepala. Tetapi penyakit ini lebih dikenal dengan sebagai penyakit maag.

Gastritis atau biasa kita sebut dengan penyakit maag merupakan penyakit yang bisa mengganggu aktivitas dan bila tidak ditangani segera dapat berakibat fatal. Penyakit gastritis biasanya terjadi pada orang-orang yang mempunyai pola makan tidak teratur dan merangsang produksi asam lambung. Beberapa infeksi mikroorganisme juga dapat menyebabkan terjadinya penyakit gastritis. Gejala dari penyakit gastritis nyeri ulu hati adalah mual, muntah, lemas, kembung, nafsu makan menurun, wajah pucat, keluar keringat dingin, pusing, atau bahkan selalu bersendawa dan

pada kondisi yang lebih parah, bisa juga terjadi muntah darah (Gustin,2011)

Salah satu faktor yang menyebabkan kekambuhan gastritis adalah pengetahuan yang kurang. Banyak anak muda yang kurang pengetahuan dan dapat menyebabkan meningkatnya perilaku penyebab gastritis. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan perilaku beresiko gastritis (Rosiani et al, 2020)

b. Etiologi

a. Makan tidak teratur atau telat untuk makan

Biasanya makan tunggu lapar dulu lalu mau makan atau dikarenakan juga banyak nya aktivitas sehingga makan sering ditunda

b. Disebabkan oleh bakteri Helicobacter Pylori

Bakteri Helicobacter Pylori ialah bakteri yang hidup di bawah lapisan selaput lendir dinding dalam lambung. Fungsi lapisan lendir tersebut untuk melindungi kerusakan pada dinding bagian lambung akibat produksi asam lambung. Infeksi yang diakibatkan dari bakteri tersebut ialah menyebabkan peradangan pada dinding lambung yang disebut dengan gastritis (Kurnia,2009)

c. Bahaya merokok

Asam nikotinat pada rokok dapat mengakibatkan adhesi thrombus yang berkontribusi pada penyempitan pembuluh darah sehingga suplai darah ke bagian lambung mengalami penurunan. Penurunan ini dapat berdampak pada penurunan produksi mucus yang salah satu fungsinya adalah untuk melindungi lambung dari terjadinya iritasi. Kejadian gastritis pada perokok aktif juga dapat dipicu oleh asam nikotinat yang menurunkan rangsangan pada makan, perokok jadi tahan lapar sehingga asam lambung langsung mencerna mukosa lambung bukan makanan dikarenakan tidak ada makanan yang masuk ke lambung

d. Strees berat

Strees psikologi akan meningkatkan aktivitas saraf simpatik yang dapat merangsang peningkat produksi pada asam lambung. Stress bisa menyebabkan terjadinya perubahan hormonal di dalam tubuh. Perubahan tersebut akan merangsang sel-sel dalam lambung kemudian memproduksi asam berlebihan. Asam yang berlebihan tersebut dapat membuat lambung terasa nyeri, perih atau kembung dan kalau kelamaan hal tersebut dapat terjadinya luka di dinding lambung.

e. Kurang istirahat/tidur

Dikarenakan banyaknya kegiatan yang harus dilakukan

f. Efek samping obat-obatan

Mengonsumsi obat-obatan penghilang rasa nyeri seperti Nonsteroid antiinflammatory drugs (NSIDs) misal aspirin, ibuprofen, naproxen yang terlalu sering dikonsumsi dapat menyebabkan penyakit gastritis, baik gastritis akut ataupun kronis (Yuliarti, 2009)

c. Tipe-tipe gastritis

a. Gastritis akut

Suatu peradangan pada dinding lambung yang timbul secara mendadak dan cepat sembuh dengan sendirinya dan memiliki tanda dan gejala yang khas. Penyebab yang sering terjadi pada gastritis akut yaitu makanan berbumbu, pedas, alkohol (Mutaqin dan Sari, 2011)

b. Gastritis kronik

merupakan peradangan permukaan lambung yang bersifat menahun yang timbul secara perlahan, berlangsung lama, dan penyebab dari gastritis ini belum diketahui dan dapat menyebabkan ulkus peptikum, serta kanker lambung jika segera tidak ditangani (Mutaqin dan Sari, 2011)

d. Pencegahan

1. Jangan terlalu banyak mengonsumsi makanan dan minuman yang pedas dan asam.

2. hindarin makanan yang berlemak karena lemak susah dicerna oleh lambung dan sebaiknya mengkonsumsi makanan yang lembut/lunak.
3. Sering mengkonsumsi air putih karena air putih dapat mengurangi sifat asam dari makanan dan minuman yang telah kita konsumsi.
4. Porsi makan sebaiknya jangan berlebihan, sedikit tetapi sering. Menurut sejumlah penelitian, makan dengan porsi kecil tetapi sering dan memperbanyak makan-makanan seperti nasi, jagung, roti itu akan menormalkan produksi di asam lambung.
5. Hindarin mengkonsumsi alkohol. Mengkonsumsi alcohol dapat mengiritasi atau merangsang asam lambung bahkan bisa menyebabkan peradangan dan perdarahan di daerah lambung
6. jangan merokok, merokok akan merusak bagian lambung. Oleh karena itu, orang yang merokok lebih sensitive terhadap gastritis.

e. Pengobatan

Ada beberapa cara untuk mengobati gastritis, yaitu :

1. Cara untuk menurunkan asam lambung bisa menggunakan obat yang di jual bebas tetapi obat tersebut hanya berlangsung sementara karna proses penyembuhan lambung berlangsung lama.

2. Istirahat yang cukup sampai gejala gastritis hilang

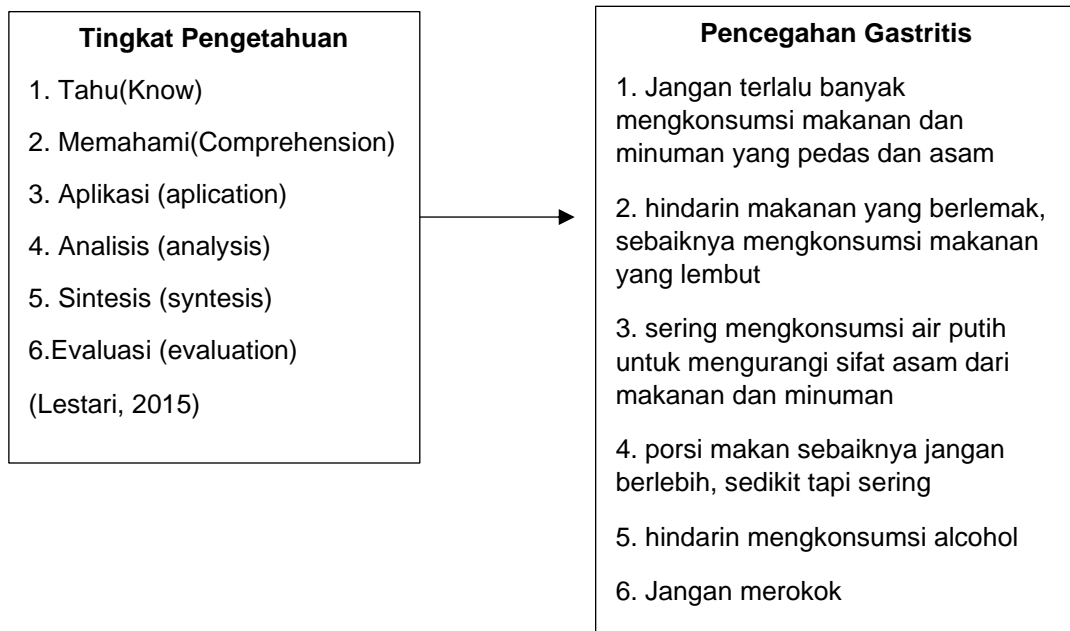
3. Mengonsumsi makanan yang lunak

f. Komplikasi

Komplikasi gastritis terbagi menjadi dua yaitu gastritis akut dan gastritis kronik. Gastritis akut komplikasinya yaitu adanya perdarahan di bagian saluran cerna bagian atas seperti hematemesis(muntah darah) dan melena(tinja berwarna gelap). Dan kalau gastritis kronik komplikasinya yaitu perdarahan di bagian saluran cerna bagian atas, ulkus(tukak), perforasi(luka), dan anemia (Mansjoer, 2010)

B. Kerangka Teori

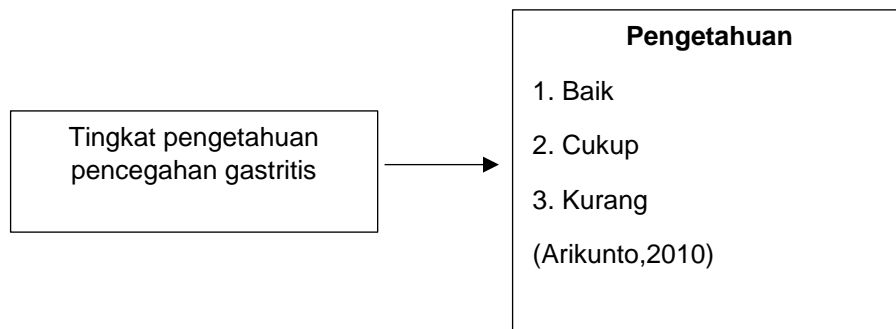
Kerangka teori penelitian adalah kerangka hubungan antara teori-teori yang ingin di amati atau di ukur melalui penelitian-penelitian yang dilakukan



Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara satu dengan yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmojo, 2012)



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan dalam upaya Pencegahan Gastritis?